

BAB IV

ANALISIS TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KODE KEHORMATAN PRAMUKA TINGKAT PENEGAK (STUDI ANALISIS TENTANG KONSEP TRI SATYA PRAMUKA PENEGAK)

A. Konsep Kode Kehormatan Pramuka dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.¹

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan yang menerapkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Sebagaimana konsep dari pendidikan kepramukaan itu sendiri, yang tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab 2 Pasal 8 ayat 3 yang berbunyi :

“Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.”²

Dan konsep dari pendidikan kepramukaan tersebut dituangkan dalam kode kehormatan Pramuka, yang mana kode tersebut merupakan sebuah janji dan

¹ Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda, 2013), hlm. 5.

² Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah, *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013), hlm. 28.

ketentuan moral harus diucapkan dan dilaksanakan oleh para anggota Gerakan Pramuka. Jadi dalam hal ini, kode kehormatan Pramuka dibentuk atas beberapa aspek, yaitu aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa kode kehormatan Pramuka merupakan sebuah ketentuan moral yang harus ditaati dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan. Isi dari kode kehormatan Pramuka sendiri meliputi atas ketaqwaan terhadap Tuhan, rasa nasionalisme, serta nilai sosial masyarakat demi berlangsungnya kehidupan berbangsa dan beragama dalam kehidupan masyarakat.

Adapun butir kode kehormatan Pramuka yang termuat dalam Tri Satya terdiri atas beberapa butir, yakni:

1. kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. kewajiban terhadap NKRI.
3. kewajiban melaksanakan Pancasila.
4. kewajiban menolong sesama hidup.
5. kewajiban ikut serta membangun masyarakat.³

Dari butir-butir tersebut, dapat dilihat bahwa di dalam Tri Satya memuat tiga aspek tujuan, yakni tujuan kehidupan beragama, tujuan kehidupan bernegara, dan tujuan kehidupan bermasyarakat. Yang mana tiga tujuan tersebut sudah mencakup keseimbangan antara pencapaian kehidupan duniawi dan ukhrawi.

³ *Pengertian Kode Kehormatan dan Kode Moral Gerakan Pramuka*, dalam <http://pramukasmknu02rowosari.blogspot.com/2016/09/pengertian-kode-kehormatan-dan-kode.html>, diakses pada 02 April 2018 pukul 15.00

Tri Satya Pramuka ini tidak hanya cukup dengan diucapkan saja, namun juga harus ada realisasi dari pengucapan Tri Satya tersebut, baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkup sekolah, masyarakat, dan juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kode kehormatan berupa Tri Satya ini hendaknya disosialisasi dan ditanamkan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan, dan penuh tantangan.⁴ Yang mana, hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat para anggota Pramuka dalam proses merealisasikan Tri Satya tersebut.

Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang juga bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, serta memiliki keterampilan hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan sementara pendidikan agama Islam yang hendak dicapai adalah “kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani, dan seterusnya”. Sedangkan tujuan akhirnya adalah “terbentuknya kualitas perilaku individu muslim”.⁵

Pendidikan Islam dikonsep bukan hanya berorientasi pada pendidikan duniawi saja, individual saja, atau sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil. Keseimbangan antara semua itu merupakan

⁴ Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka), hlm. 42.

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 2008), hlm. 46.

karakteristik terpenting pendidikan Islam.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيحَةَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni’matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashash: 77)⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk mendapatkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Janganlah hanya berfokus pada salah satunya saja. Bahkan dalam setiap do’a kita juga sering memohon untuk mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat, yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 201, yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka” (Q.S. Al-Baqarah: 201)⁸

Tujuan pendidikan agama Islam berkonsep pada nilai-nilai ideal yang bercorak Islami, yang pada hakikatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan yang mutlak yang harus ditaati. Yang mengandung makna penyerahan diri secara total kepada

⁶ Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37

⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 395.

⁸ *Ibid.*, hlm. 32.

Allah SWT yang menjadikan manusia menghambakan diri hanya padaNya. Yang berarti manusia telah berada dalam dimensi kehidupan yang menyehatkan di dunia dan membahagiakan di akhirat.

Adapun dimensi yang mengandung nilai ideal Islam dapat dikategorikan ke dalam tiga macam, sebagaimana berikut:

1. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.
2. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
3. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.⁹

Hasil keputusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan tanggal 11 Mei 1960, di Cipayung, Bogor, berhasil memberikan rumusan bahwa, tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut ditetapkan atas pengertian bahwa: Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹⁰

⁹ Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed., *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 108-109.

¹⁰ Prof. H.M. Arifin, M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 29

B. Keterkaitan antara Kode Kehormatan Pramuka Tingkat Penegak dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selaras dengan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menyiapkan manusia supaya lebih bermanfaat bagi kehidupan pribadinya dan bangsanya. Dengan tujuan akhirnya adalah terbentuknya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.

Dalam hal ini, berarti ada tiga tujuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan agama Islam, yakni tujuan dalam kehidupan beragama, tujuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan tujuan dalam kehidupan bersosial masyarakat.

Dalam kode kehormatan Pramuka tingkat Penegak, lebih tepatnya pada Tri Satya Penegak, terdapat tiga aspek janji yang harus dilaksanakan. Yakni janji untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, janji untuk taat kepada peraturan pemerintah, serta janji untuk hidup bersosial masyarakat dengan baik.

Antara isi dari Tri Satya dan tujuan pendidikan agama Islam memiliki tiga poin kesamaan tujuan, yakni tujuan keagamaan, tujuan berbangsa dan bernegara, serta tujuan sosial masyarakat. Berikut ini adalah analisis keterkaitan antara kode kehormatan Pramuka tingkat Penegak dan tujuan pendidikan agama Islam:

1. Tujuan keagamaan

Tujuan keagamaan yang termuat dalam Tri Satya adalah pengucapan janji yang berbunyi “Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan.”

Ini tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan akhir untuk membentuk umat yang bertakwa serta beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Adz-Dzariyyat: 56)¹¹

Dalam hal ini, tujuan dari diciptakannya manusia tidak lain adalah untuk beribadah hanya kepada Allah SWT. Dan ini merupakan bagian dari tujuan pendidikan agama Islam, yakni terciptanya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Karena pada hakikatnya, pendidikan agama Islam itu harus mampu mendorong peserta didik untuk melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾

“Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat.” (Q.S. Ali Imran: 132)¹²

Dan dalam Tri Satya, janji yang pertama kali diucapkan adalah janji untuk melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti, kewajiban untuk menjalankan perintah dari Tuhan adalah kewajiban yang lebih

¹¹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 524.

¹² *Ibid.*, hlm. 67.

utama, karena sumber dari semua kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat adalah bersumber dari Allah SWT.

Sehingga, dalam pendidikan kepramukaan tentunya tidak hanya fokus pada kecakapan hidup di dunia, namun juga kecakapan hidup untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Karena, kehidupan dunia merupakan lahan untuk melakukan investasi agar tercapai kebahagiaan di akhirat.

Dan tentunya, dengan diucapkannya janji untuk menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tumbuh dalam diri seorang anggota Pramuka Penegak untuk menepati janji yang sudah diucapkan tersebut dengan merealisasikannya dalam bentuk beribadah kepada Allah SWT.

Akhir dari seluruh proses penanaman nilai keagamaan dalam diri setiap manusia adalah agar terbentuk manusia yang selalu beribadah kepada Allah SWT. Yang mana puncak akhir dari semua itu adalah ketika manusia meninggal, maka mereka akan meninggal dalam keadaan Islam, dalam keadaan beribadah kepada Allah SWT. firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 102, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (Q.S. Ali Imran: 102)¹³

¹³ *Ibid.*, hlm. 64.

Sehingga dalam keadaan inilah yang pada akhirnya nanti akan mengantarkan manusia untuk mendapatkan kebahagiaannya di akhirat kelak. Karena kebahagiaan di akhirat kelak bisa didapatkan hanya atas ridho Allah SWT, dan tanpa kita beribadah dan beriman kepada Allah SWT, tidak mungkin kita mendapat ridho Allah untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak.

2. Tujuan berbangsa dan bernegara

Dalam Tri Satya ada dua pencapaian tujuan berbangsa dan bernegara tertuang pada janji yang berbunyi “Melaksanakan kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.”

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran di dalam Undang-undang nomor 12 tahun 1954, pasal 3 dan 4 yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 3 : Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Pasal 4 : Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam “Pancasila” Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.

Berdasarkan pasal diatas, maka tugas pendidik yaitu:

- a. Membentuk manusia susila yang cakap
- b. Membentuk warga negara yang demokratis

- c. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.¹⁴

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁵ Dan ini tentunya warga negara tersebut juga harus mematuhi ideologi bangsa ini, yakni Pancasila. Penanaman serta pengamalan dari nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila tersebut harus mampu diaktualisasikan oleh setiap peserta didik.

Tujuan pendidikan menurut John Dewey ialah membentuk manusia untuk menjadi warga negara yang baik. Anak harus dididik untuk menjadi orang yang dapat menurut pimpinan dan dapat memberikan pimpinan atau menjadi seorang yang ahli dalam suatu teknik, perindustrian, dan lain-lain. Singkatnya, pendidikan hendaklah mempersiapkan anak untuk hidup di dalam masyarakat.¹⁶

Dalam Islam juga memerintahkan umatnya agar mematuhi kepala pemerintah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا



“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat

¹⁴ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP., *Ilmu Pendidikan Islam Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 27-28.

¹⁵ Prof. Dr. Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan: Landasan Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 41.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 24.

tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa’: 59)¹⁷

Dalam ayat tersebut, jelas bahwa kita sebagai hamba Allah SWT diperintahkan untuk mematuhi pemerintahan, yang mana ini merupakan bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai rakyat yang baik tentunya kita harus menaati perintah dari pemerintah. Karena dengan menaati perintah pemerintah berarti secara tidak langsung kita juga menaati perintah Allah dan Rasul-Nya.

Karena perintah untuk menaati pemerintah tersebut, merupakan perintah dari Allah SWT yang disampaikan kepada umat Islam melalui utusannya, yakni Nabi Muhammad SAW. Dan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad juga harus kita taati dan kita patuhi. Dalam Hadits disebutkan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَحُذُّوهُ وَمَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

“Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Apa yang aku perintahkan kepadamu, maka kerjakanlah; dan apa yang aku larang bagimu, maka tinggalkanlah.”¹⁸

Dan perintah untuk menaati pemerintah tersebut juga merupakan perintah Nabi SAW dari Allah SWT, hal ini memiliki kesinambungan dengan janji yang diucapkan sebelumnya, yakni “menjalankan kewajibanku terhadap

¹⁷ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 88.

¹⁸ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hlm. 15.

Tuhan”. Selanjutnya, Pancasila merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pengucapan Tri Satya tersebut, seorang anggota gerakan Pramuka juga dituntut untuk melaksanakan butir-butir yang terdapat dalam Pancasila.

Karena, salah satu tujuan pendidikan juga untuk membentuk manusia Pancasila sejati. Yang disebut dengan manusia Pancasila sejati dalam hal ini, berarti setiap warga negara yang mampu menghayati serta mengamalkan setiap butir-butir Pancasila agar tercapai kehidupan berbangsa dan beragama yang harmonis. Sebagaimana bagian dari Tri Satya yang diucapkan oleh anggota Gerakan Pramuka, yakni “serta mengamalkan Pancasila”.

Melaksanakan kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah dengan menjaga keutuhan NKRI dengan tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta menaati segala peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah, selama peraturan tersebut tidak bertentangan dengan norma yang berlaku.

Perintah Allah untuk menjaga persatuan dan kesatuan juga telah tertuang dalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 103, yang berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah

mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S. Ali Imran: 103)¹⁹

Dalam ayat tersebut, kita diperintahkan untuk selalu berpegang teguh pada agama Allah, dan larangan untuk bercerai-berai. Ini artinya kita diperintahkan untuk selalu menjaga tali silaturahmi untuk tetap terjalin rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang diharapkan tentunya adalah terciptanya kehidupan yang harmonis. Senantiasa taat pada aturan-aturan pemerintah, mendukung program serta kebijakan pemerintah merupakan bentuk dari pelaksanaan kewajiban terhadap NKRI. Sehingga pendidikan kepramukaan melalui Tri Satya dan pendidikan agama Islam, berusaha merealisasikan aspek dari kehidupan berbangsa dan bernegara dalam kehidupan peserta didik sehari-hari

3. Tujuan sosial masyarakat

Dalam pengucapan Tri Satya yang berorientasi pada tujuan sosial masyarakat adalah “Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.” Manusia menurut pembawaannya adalah makhluk sosial, yang berarti bahwa manusia itu tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi segala

¹⁹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 64.

kebutuhannya. Manusia memerlukan adanya bantuan dari orang lain untuk memenuhi segala kebutuhannya, karena manusia bukan sekedar makhluk individu tapi juga makhluk sosial.

Faktor-faktor yang menyelamatkan kehidupan masyarakat terletak pada kemampuan masyarakat itu sendiri dalam menyerap, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang diperlukannya. Nilai-nilai tersebut dapat mengatur sistem hubungan individual dan sosial atau hubungan antar individu dan sosial serta dengan sosial lainnya berdasarkan pola keseimbangan dan keserasian.²⁰ Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al-Hujurat: 13)²¹

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa manusia diciptakan dengan bermacam suku dan bangsa adalah untuk saling mengenal, dan ini merupakan proses dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya hubungan sosial antar lapisan masyarakat adalah untuk memberikan kemudahan antar individu. Saling tolong menolong dalam bermasyarakat merupakan salah satu bentuk nilai kehidupan bermasyarakat.

²⁰ Prof. H.M. Arifin, M.Ed., *op. cit.*, hlm. 38

²¹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 518

Manusia yang merupakan makhluk sosial yang berarti saling membutuhkan satu sama lain, inilah sifat dari manusia sebagai makhluk sosial yang akan membentuk perilaku untuk saling tolong menolong antar sesama manusia. Peran pendidikan kepramukaan dan pendidikan agama Islam dalam hal ini adalah membentuk peserta didik yang memiliki jiwa sosial, perilaku saling tolong menolong antar sesama manusia. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 2)²²

Selain melaksanakan kewajiban untuk saling tolong menolong terhadap sesama manusia, dalam kalimat selanjutnya dalam Tri Satya juga termuat kewajiban untuk ikut serta membangun masyarakat. Kewajiban untuk ikut serta membangun masyarakat ini tentunya direalisasikan dengan cara aktif mengikuti kegiatan masyarakat, hidup bergotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, serta ikut memajukan kebudayaan masyarakat atau bangsa.

Dalam firman Allah SWT dijelaskan bahwa kita sebagai manusia diperintahkan untuk menjaga kelestarian bumi, serta dilarang untuk membuat

²² *Ibid.*, hlm. 107

kerusakan diatas permukaan bumi. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 7 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S. Al-A'raf: 56)²³

Dalam ayat tersebut terdapat larangan untuk tidak melakukan kerusakan di muka bumi, kerusakan dalam hal ini tentunya bukan hanya kerusakan dalam lingkungan alam saja. Namun juga meliputi tatanan masyarakat dan budaya yang terdapat di dalamnya. Dan ini tentunya sejalan dengan isi Tri Satya yang memberikan tanggung jawab untuk ikut serta membangun masyarakat. Karena, dengan tidak melakukan kerusakan di muka bumi baik itu melakukan perusakan alam atau lainnya, berarti secara tidak langsung sudah mendukung dalam proses pembangunan masyarakat.

Dari beberapa uraian mengenai aspek-aspek tujuan yang terdapat dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penegak tersebut, terdapat kesamaan antara tujuan pendidikan kepramukaan yang termuat dalam Tri Satya dengan tujuan pendidikan Islam. kesamaan tersebut bisa ditemukan berdasarkan beberapa hal, yakni:

1. Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan selalu beribadah kepada Allah SWT.

²³ *Ibid.*, hlm.

2. Membentuk manusia yang berorientasi pada dunia, namun juga untuk menacapai kebahagiaan akhirat.
3. Membentuk manusia yang cinta tanah air, dengan mentaati segala aturan dan mendukung program pemerintah.
4. Membentuk manusia Pancasila sejati.
5. Membentuk manusia yang peduli akan kehidupan sesamanya.
6. Terciptanya kehidupan yang harmonis dengan sikap saling tolong menolong.
7. Terciptanya kehidupan yang damai dengan saling menghargai satu sama lain.
8. Kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan tata aturan agama dan pemerintah yang baik.

Itulah beberapa poin persamaan antara Kode Kehormatan Pramuka (Tri Satya) tingkat penegak dengan tujuan pendidikan agama Islam. jika setiap anggota Pramuka mampu merealisasikan janji yang sudah diucapkan dengan sepenuh hati. Maka bukan hanya tujuan dari pendidikan kepramukaan saja yang tercapai, namun tujuan dari pendidikan agama Islam juga dapat dicapai dengan baik.